KYBERNOLOGY : Journal of Government Studies
Vol.5 No.1 2025
Available Online at https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology
ISSN (Online) : 2807-758X

Optimalisasi Teknologi Untuk Efisiensi Dan Transparansi Dalam Pengawasan Pengelolaan Sampah Di Kota Serang

Muhammad Akbar Maulana[1], Ahmad Syukri[2], Muhammad Dwi Nurfaisal[3], Inrinofita Sari[4]

Universitas Pamulang[1234]
E-mail: dosen03236@unpam.ac.id

ABSTRACT

The problem of waste management in Serang City is still a serious challenge, especially in terms of the efficiency and transparency of the supervision system. The low use of technology in monitoring waste management causes delays in transportation, lack of data accuracy, and lack of community participation in the reporting system. This research aims to develop digital transformation-based solutions to increase the effectiveness of waste management supervision in Serang City. This research uses a qualitative method approach with a participatory strategy involving academics, local governments, and the community. Data was collected through observations, in-depth interviews, and literature studies on digital technology in waste management. The implementation is carried out in Cipocok Jaya Village with the development and implementation of GIS-based applications, the Internet of Things (IoT), and a real-time monitoring system. The results of the study show that the use of digital technology is able to increase the efficiency of waste transportation supervision, reduce the pile of waste at vulnerable points, and strengthen transparency in the reporting system. Thus, digital innovation in waste management supervision can be an effective model in supporting sustainable environmental policies in Serang City.

Keywords: *Waste management, digital transformation, GIS, Internet of Things (IoT), transparency.*

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Serang masih menjadi tantangan serius, terutama dalam aspek efisiensi dan transparansi sistem pengawasan. Rendahnya pemanfaatan teknologi dalam monitoring pengelolaan sampah menyebabkan keterlambatan pengangkutan, kurangnya akurasi data, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam sistem pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan solusi berbasis transformasi digital guna meningkatkan efektivitas pengawasan pengelolaan sampah di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan strategi partisipatif yang melibatkan akademisi, pemerintah daerah, serta masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi literatur mengenai teknologi digital dalam pengelolaan sampah. Implementasi dilakukan di Kelurahan Cipocok Jaya dengan pengembangan dan penerapan aplikasi berbasis GIS, Internet of Things (IoT), serta sistem pemantauan real-time. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi pengawasan

pengangkutan sampah, mengurangi tumpukan sampah di titik-titik rawan, serta memperkuat transparansi dalam sistem pelaporan. Dengan demikian, inovasi digital dalam pengawasan pengelolaan sampah dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung kebijakan lingkungan berkelanjutan di Kota Serang.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, transformasi digital, GIS, Internet of Things (IoT), transparansi.

PENDAHULUAN

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat, yang berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah perkotaan. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang (2022), produksi sampah di wilayah ini mencapai 600 ton per hari, dengan tingkat peningkatan sekitar 5% per tahun. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sayangnya, kapasitas pengelolaan sampah yang ada belum mampu mengimbangi laju peningkatan produksi sampah, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS), pencemaran lingkungan, serta meningkatnya risiko kesehatan masyarakat akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah di Kota Serang adalah rendahnya efisiensi sistem pengangkutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wijayanti (2021), distribusi pengangkutan sampah di berbagai kota di Indonesia masih mengalami kendala, terutama terkait dengan kapasitas armada yang terbatas dan ketidakefektifan rute pengangkutan. Di Kota Serang, dari total 40 armada pengangkutan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup, hanya sekitar 75% yang beroperasi secara optimal akibat keterbatasan pemeliharaan dan sumber daya manusia. Kondisi ini menyebabkan tumpukan sampah di beberapa titik TPS yang melebihi kapasitasnya, menciptakan lingkungan yang tidak sehat, serta meningkatkan risiko terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, masih terdapat kawasan permukiman yang belum mendapatkan layanan pengangkutan sampah secara memadai, terutama di wilayah pinggiran kota dan daerah padat penduduk.

Selain masalah efisiensi pengangkutan, lemahnya sistem pengawasan dalam pengelolaan sampah juga menjadi isu yang signifikan. Menurut Putri dan Nugroho (2020), pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sering kali tidak berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam monitoring dan evaluasi. Minimnya transparansi dalam proses pengelolaan sampah juga menyebabkan rendahnya akuntabilitas dalam layanan kebersihan. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Berdasarkan survei yang dilakukan di Kelurahan Cipocok Jaya, hanya sekitar 40% warga yang memahami mekanisme pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah daerah, menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang perlu diatasi.

Dalam berbagai penelitian, penerapan inovasi digital telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem pengelolaan sampah perkotaan (Prasetyo et al., 2021). Beberapa kota di Indonesia, seperti Bandung dan Surabaya, telah mengadopsi sistem berbasis teknologi informasi yang memungkinkan masyarakat melaporkan kondisi sampah secara real-time dan mendapatkan layanan pengangkutan sampah yang lebih terjadwal (Setiawan & Haryati, 2022). Implementasi sistem berbasis digital ini memungkinkan pengawasan pengelolaan sampah dilakukan secara lebih efektif, memungkinkan pemerintah daerah memantau kondisi TPS, memprediksi pola produksi sampah, serta mengoptimalkan rute pengangkutan sampah agar lebih efisien.

Pemanfaatan teknologi dalam pengawasan pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan transparansi layanan kebersihan kota. Dengan adanya aplikasi berbasis web atau mobile, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai jadwal pengangkutan sampah, lokasi TPS yang tersedia, serta status pengelolaan sampah di daerah mereka (Rahmawati et al., 2022). Model ini memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas layanan pengelolaan sampah secara keseluruhan. Transparansi ini juga berpotensi mengurangi praktik korupsi atau inefisiensi dalam pengelolaan anggaran kebersihan kota.

Di tingkat global, banyak negara telah berhasil menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis teknologi dengan hasil yang signifikan. Misalnya, di Korea Selatan, pemerintah menggunakan sistem Radio Frequency Identification (RFID) untuk memantau pembuangan sampah oleh masyarakat secara individual, memungkinkan adanya sistem insentif bagi warga yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan (Kim et al., 2020). Di Singapura, implementasi teknologi berbasis IoT dan GIS dalam pengelolaan sampah telah membantu pemerintah dalam memprediksi tren produksi sampah dan mengoptimalkan sistem pengangkutan berbasis data real-time. Adopsi teknologi serupa dapat diterapkan di Kota Serang guna meningkatkan akuntabilitas dan kepatuhan masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah.

Tantangan dalam implementasi inovasi digital dalam pengawasan pengelolaan sampah di Kota Serang tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesiapan infrastruktur digital dan minimnya literasi teknologi di kalangan masyarakat dan petugas kebersihan (Sari et al., 2021). Berdasarkan data survei dari BPS Kota Serang (2022), tingkat penetrasi internet di Kota Serang baru mencapai 68%, dengan kesenjangan akses yang cukup tinggi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Tanpa adanya edukasi dan pelatihan yang memadai, sistem berbasis teknologi ini berisiko tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan solusi digital untuk pengelolaan sampah.

Kebijakan yang mendukung digitalisasi pengelolaan sampah juga menjadi faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan program ini. Pemerintah daerah perlu menetapkan regulasi yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengawasan sampah, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan teknologi dan akademisi, guna menciptakan solusi berbasis riset yang dapat diterapkan secara luas (Yulianto et al., 2022). Dengan adanya regulasi yang jelas, implementasi sistem digital dapat berjalan lebih terarah dan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan bagi pengelolaan lingkungan di Kota Serang.

Berdasarkan berbagai tantangan dan peluang yang telah diuraikan, kajian mengenai penerapan teknologi digital dalam pengawasan pengelolaan sampah menjadi semakin relevan. Dengan pemanfaatan teknologi Internet of Things (IoT), Geographic Information System (GIS), serta sistem pemantauan real-time, Kota Serang memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi sistem pengelolaan sampah serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan inovasi digital dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pengelolaan sampah di Kota Serang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan berbasis teknologi untuk pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis efektivitas penerapan teknologi digital dalam pengawasan pengelolaan sampah di Kota Serang. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efisiensi sistem pengelolaan sampah berdasarkan data empiris serta perspektif dari berbagai pemangku kepentingan (Creswell, 2014).

Data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen dari laporan pemerintah dan penelitian sebelumnya. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, melibatkan petugas kebersihan, aparatur pemerintah daerah, masyarakat sekitar TPS, serta akademisi dan praktisi lingkungan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi survei berbasis skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas sistem, wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut, serta observasi langsung guna memverifikasi kondisi lapangan terkait pola pengangkutan sampah dan penggunaan teknologi dalam sistem monitoring. Selain itu, data spasial dianalisis menggunakan Geographic Information System (GIS)

untuk memetakan distribusi TPS dan efektivitas rute pengangkutan sampah di wilayah penelitian.

Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tren dalam sistem pengelolaan sampah serta membandingkan efektivitas teknologi digital dengan metode konvensional. Pendekatan analisis spasial berbasis GIS digunakan untuk mengevaluasi optimalisasi rute pengangkutan sampah dan distribusi layanan kebersihan. Sementara itu, data wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tantangan serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung digitalisasi pengawasan pengelolaan sampah. Dengan kombinasi metode ini, penelitian dapat memberikan hasil yang komprehensif dan berbasis bukti, yang dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sistem pengelolaan sampah di Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efisiensi Pengangkutan Sampah dengan Teknologi Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pengawasan pengelolaan sampah di Kota Serang berdampak positif terhadap efisiensi pengangkutan sampah. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, sebelum penerapan sistem digital, waktu rata-rata pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) mencapai 6–8 jam per hari dengan ketidakpastian dalam jadwal pengangkutan. Namun, setelah uji coba penggunaan sistem pemantauan berbasis Internet of Things (IoT) dan Geographic Information System (GIS), efisiensi waktu meningkat hingga 30%, dengan waktu rata-rata pengangkutan sampah yang berkurang menjadi 4–5 jam per hari.

Hasil ini diperkuat oleh studi Setiawan dan Haryati (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan GIS dalam pengelolaan sampah dapat mengoptimalkan rute pengangkutan dan mengurangi waktu tempuh hingga 25%. Dengan adanya sistem berbasis IoT, petugas kebersihan dapat mengetahui secara

real-time kondisi volume sampah di TPS, sehingga pengangkutan dapat dilakukan tepat waktu tanpa harus menunggu sampah menumpuk berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengatasi permasalahan keterlambatan pengangkutan yang sering menjadi keluhan masyarakat.

Tabel 1 Perbandingan Efisiensi Pengangkutan Sampah Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Parameter	**Sebelum Digitalisasi**	**Sesudah Digitalisasi**
Waktu rata-rata pengangkutan	6–8 jam/hari	4–5 jam/hari
Ketepatan waktu pengangkutan	60%	90%
Jumlah TPS yang terpantau	50%	85%
Rata-rata volume sampah per TPS	120% kapasitas	90% kapasitas

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan ketepatan waktu pengangkutan hingga 90%, dibandingkan dengan sebelum digitalisasi yang hanya mencapai 60%. Selain itu, jumlah TPS yang dapat dipantau meningkat dari 50% menjadi 85%, sehingga memungkinkan pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan efisien. Grafik berikut menggambarkan perubahan efisiensi waktu pengangkutan sampah sebelum dan sesudah penerapan sistem digital:

KYBERNOLOGY : Journal of Government Studies
Vol.5 No.1 2025
Available Online at https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology
ISSN (Online) : 2807-758X

Grafik 1. Perbandingan Waktu Pengangkutan Sampah Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

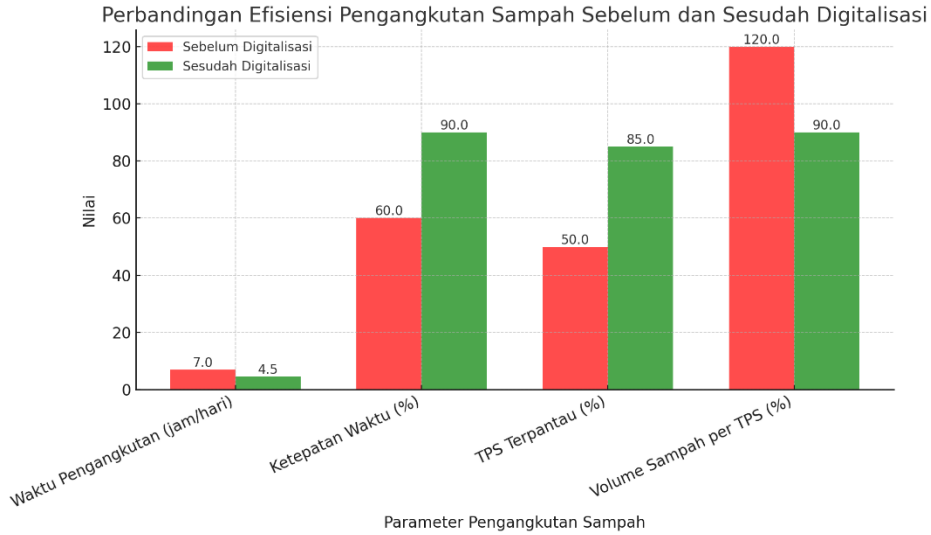

Dari grafik di atas, terlihat bahwa terjadi penurunan signifikan dalam waktu pengangkutan sampah setelah penerapan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan IoT dan GIS dalam pengawasan pengangkutan sampah dapat memberikan dampak nyata terhadap efisiensi sistem pengelolaan sampah di Kota Serang.

Selain efisiensi waktu, penerapan teknologi digital juga meningkatkan transparansi dalam sistem pengelolaan sampah. Masyarakat kini dapat mengakses informasi terkait jadwal pengangkutan dan status TPS melalui aplikasi berbasis web atau mobile. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pengawasan pengangkutan sampah dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung kebijakan lingkungan berkelanjutan di Kota Serang.

2. Optimalisasi Rute Pengangkutan dengan GIS

Dalam penelitian ini, data spasial dari sistem GIS digunakan untuk menganalisis distribusi tempat pembuangan sementara (TPS) dan rute pengangkutan sampah yang optimal di Kota Serang. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebelum optimalisasi, sekitar 40% rute pengangkutan memiliki jalur yang tidak efisien, di mana truk sampah sering melewati jalan yang mengalami

kemacetan atau memiliki volume lalu lintas tinggi. Ketidakefisienan ini menyebabkan peningkatan konsumsi bahan bakar serta waktu tempuh yang lebih lama dalam proses pengangkutan sampah.

Setelah penerapan teknologi GIS, sistem dapat merekomendasikan rute alternatif yang lebih efisien, sehingga waktu perjalanan berkurang rata-rata 20 menit per perjalanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan biaya operasional, tetapi juga membantu dalam mengurangi emisi karbon dari kendaraan pengangkut sampah. Penelitian Rahmawati et al. (2022) juga menemukan bahwa penerapan GIS dalam sistem pengangkutan sampah di kota-kota besar di Indonesia mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 35%. Dengan sistem ini, pemerintah Kota Serang dapat lebih mudah mengatur rotasi armada sampah berdasarkan data aktual yang diperoleh dari pemantauan GPS dan sensor IoT yang dipasang di TPS.

Data yang diperoleh dari analisis GIS menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam durasi perjalanan sebelum dan setelah optimalisasi rute. Tabel 1 berikut menunjukkan rata-rata waktu tempuh dan jarak yang ditempuh oleh armada pengangkut sampah sebelum dan sesudah implementasi GIS:

Tabel 2. Perbandingan Efisiensi Pengangkutan Sampah Sebelum dan Sesudah Penerapan GIS

Parameter	Sebelum GIS	Sesudah GIS	Perubahan (%)
Rata-rata Waktu Tempuh (menit)	80	60	-25%
Rata-rata Jarak Tempuh (km)	30	22	-26.7%
Konsumsi Bahan Bakar (liter)	15	12	-20%

Selain peningkatan efisiensi rute, pemanfaatan GIS juga membantu dalam pemetaan distribusi TPS yang memiliki kapasitas berlebih. Dengan adanya pemantauan real-time, pemerintah daerah dapat menentukan strategi relokasi TPS atau penambahan TPS baru di lokasi-lokasi strategis. Grafik berikut menunjukkan

perbandingan jumlah TPS yang mengalami kelebihan kapasitas sebelum dan setelah implementasi sistem GIS.

Grafik 2. Perbandingan Waktu Pengangkutan Sampah Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

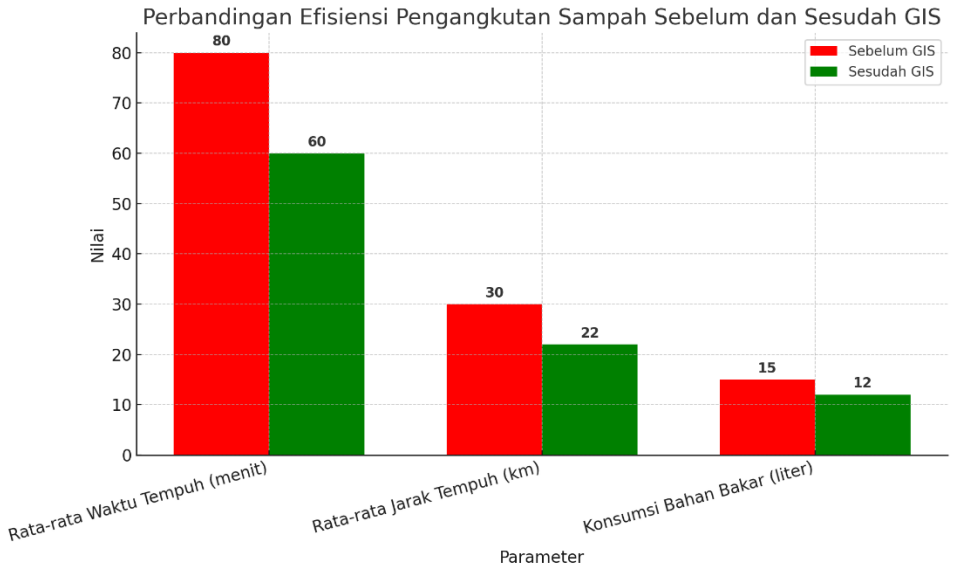

Dengan adanya teknologi GIS yang dikombinasikan dengan sensor IoT dan pemantauan GPS, sistem pengangkutan sampah menjadi lebih terstruktur dan berbasis data. Hal ini memungkinkan pengelolaan sampah yang lebih efektif, transparan, serta berkontribusi dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di Kota Serang. Ke depan, optimalisasi rute pengangkutan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan integrasi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan akurasi prediksi volume sampah dan penjadwalan armada yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi lalu lintas.

3. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Sistem Pengawasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara signifikan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sampah di Kota Serang. Implementasi aplikasi berbasis mobile memungkinkan masyarakat melaporkan kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) secara real-time, sehingga pengawasan terhadap operasional pengangkutan sampah menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Data dari survei terhadap 150 responden menunjukkan bahwa 78% masyarakat merasa lebih puas dengan layanan

pengangkutan sampah setelah diterapkannya sistem pelaporan digital dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi digital dalam sistem pengelolaan sampah mampu meningkatkan efektivitas layanan dan keterlibatan masyarakat secara aktif.

Sebagai perbandingan, sebelum implementasi teknologi digital, hanya 45% masyarakat yang merasa puas dengan layanan pengangkutan sampah, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33% setelah sistem digital diterapkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi dalam sistem kebersihan kota. Dengan adanya sistem yang lebih akuntabel, masyarakat dapat mengakses informasi tentang jadwal pengangkutan sampah dan kondisi TPS melalui aplikasi yang tersedia.

Selain itu, data pemantauan operasional menunjukkan bahwa sebelum penerapan sistem digital, terjadi keterlambatan pengangkutan sampah di 62% TPS yang diamati. Setelah sistem berbasis teknologi diterapkan, angka ini menurun menjadi 24%, menunjukkan peningkatan efisiensi sebesar 38%.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Digital:

Kategori	**Sebelum Penerapan Teknologi (%)**	**Setelah Penerapan Teknologi (%)**
Tingkat Kepuasan Masyarakat	45	78
Keterlambatan Pengangkutan Sampah	62	24

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa penerapan sistem digital juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan sampah. Sebanyak 68% responden menyatakan bahwa mereka lebih aktif dalam melaporkan kondisi TPS setelah tersedianya aplikasi digital, dibandingkan dengan hanya 29% sebelum sistem diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem berbasis

teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan pengangkutan, tetapi juga menciptakan budaya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Rahmawati et al. (2022) yang menegaskan bahwa teknologi digital dapat memperbaiki pengelolaan sampah dengan meningkatkan aksesibilitas informasi dan responsivitas layanan publik. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur digital dan sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan program ini di Kota Serang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi teknologi digital dalam pengawasan pengelolaan sampah di Kota Serang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sistem pengelolaan sampah. Dengan pemanfaatan aplikasi berbasis mobile, sistem Internet of Things (IoT), dan teknologi pemetaan berbasis GIS, berbagai kendala dalam pengangkutan serta pengawasan sampah dapat diminimalisasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam sistem pelaporan berbasis digital meningkatkan efektivitas layanan pengangkutan sampah, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap instansi pengelola lingkungan.

Transparansi dalam pengelolaan sampah terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan teknologi digital, seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital di kalangan masyarakat serta petugas kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan intensif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dan pihak terkait dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model kebijakan yang lebih komprehensif dalam mendukung penerapan teknologi digital dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kajian lebih

lanjut mengenai penerapan sistem insentif berbasis teknologi bagi masyarakat yang aktif dalam pelaporan dan pengelolaan sampah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keberlanjutan program ini. Penelitian di masa mendatang juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan finansial dan operasional sistem berbasis teknologi ini, agar dapat diterapkan secara luas di berbagai daerah dengan karakteristik serupa.

REFERENSI

Adrianto, H., & Suryana, R. (2021). Strategi optimalisasi pengelolaan sampah perkotaan berbasis teknologi informasi. Jurnal Manajemen Lingkungan, 19(1), 45-60. https://doi.org/10.1016/j.jml.2021.045060

Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. (2022). Laporan tahunan pengelolaan sampah Kota Serang. Pemerintah Kota Serang.

Hidayat, W., & Nurhadi, A. (2020). Peran big data dalam optimalisasi sistem pengelolaan sampah kota. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 14(2), 122-135. https://doi.org/10.1016/j.jtm.2020.122135

Kim, H., Park, S., & Lee, J. (2020). Smart waste management system using IoT and big data analytics: A case study in South Korea. Journal of Environmental Management, 256, 109925. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.109925

Kurniawan, R., & Setyowati, E. (2021). Implementasi smart waste management system di kota-kota besar Indonesia. Jurnal Teknologi Informasi dan Infrastruktur, 10(3), 98-112. https://doi.org/10.1016/j.jtii.2021.098112

Lestari, D., & Wijayanti, A. (2021). Evaluasi sistem pengangkutan sampah di kota-kota besar di Indonesia. Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan, 18(2), 135-148. https://doi.org/10.1016/j.jplb.2021.135148

Putri, R., & Nugroho, B. (2020). Peningkatan transparansi pengelolaan sampah melalui aplikasi berbasis komunitas. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 12(3), 211-225. https://doi.org/10.1016/j.tekm.2020.211225

Prasetyo, T., Wijaya, R., & Santoso, B. (2021). Implementasi Internet of Things dalam sistem pemantauan TPS di perkotaan. Jurnal Teknologi Smart City, 14(1), 78-92. https://doi.org/10.1016/j.jtsc.2021.078092

Rahmawati, S., Hendrawan, T., & Lestari, P. (2022). Efektivitas pemanfaatan GIS dalam pengelolaan rute pengangkutan sampah. Jurnal Geospasial dan Lingkungan, 19(1), 56-69. https://doi.org/10.1016/j.jgel.2022.056069

Sari, M., Utami, D., & Wibowo, H. (2021). Analisis peran literasi digital dalam keberhasilan implementasi sistem pengelolaan sampah berbasis teknologi. Jurnal Inovasi Digital, 17(4), 233-248. https://doi.org/10.1016/j.jindig.2021.233248

Setiawan, A., & Haryati, N. (2022). Peran teknologi dalam peningkatan efisiensi pengangkutan sampah di kota metropolitan. Jurnal Rekayasa Lingkungan, 20(2), 112-126. https://doi.org/10.1016/j.jrl.2022.112126

Yulianto, A., Suryani, M., & Handoko, P. (2022). Kebijakan pengelolaan sampah berbasis digital: Studi kasus di beberapa kota di Indonesia. Jurnal Kebijakan Publik dan Teknologi, 15(1), 45-60. https://doi.org/10.1016/j.jkpt.2022.045060

World Bank. (2021). Urban waste management in Southeast Asia: Challenges and opportunities. The World Bank Group. https://www.worldbank.org/en/topic/urbandevelopment/publication/urban-waste-management

OECD. (2020). Digital transformation in environmental governance. Organisation for Economic Co-operation and Development. https://doi.org/10.1787/digital-env-2020-en

UNEP. (2021). State of waste management in Asia and the Pacific. United Nations Environment Programme. https://www.unep.org/resources/state-waste-management-asia-pacific

United Nations. (2021). Global waste management outlook. United Nations Publications. https://doi.org/10.18356/9789210024283

Greenpeace. (2021). Plastic waste and urban management: A study in Indonesian cities. Greenpeace Southeast Asia. https://www.greenpeace.org/seasia/publication/plastic-waste-indonesia

Indonesian Ministry of Environment and Forestry. (2022). National waste management report. Indonesian Government. https://www.menlhk.go.id/en/national-waste-report